

PENDEKATAN TEORI KEPERAWATAN BETTY NEUMENT DALAM KEPERAWATAN KOMUNITAS COVID-19 MASYARAKAT KEBUMEN

Marsito

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

Email: Marsito2603@gmail.com

Diterima: Maret 2021, Diterbitkan: Juni 2021

ABSTRAK

Jumlah data statistik kasus COVID-19 semakin hari semakin meningkat, ini perlu diantisipasi dengan perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Perilaku ini bisa dilakukan pengkajian keperawatan komunitas Betty Neument dengan pendekatan *Community As Partner*. Artikel ini bertujuan menggambarkan perilaku masyarakat COVID-19; data inti, lingkungan, pelayanan kesehatan, keselamatan transportasi dan rekreasi. Penelitian menggunakan deskriptif analitik pendekatan evaluasional menggambarkan perilaku masyarakat selama pandemi COVID-19. Pengambilan datanya dengan *google form* ke masyarakat Kebumen yang berpartisipasi dengan jumlah sampel 120 orang. Hasil penelitian menunjukkan untuk data inti usia sebagai responden 41-60 tahun 66 keluarga (54%), jenis kelamin laki-laki 94 keluarga (79%), Pendidikan SMA 48 keluarga (40%). Lingkungan rumah 98 keluarga (82%) selalu menjaga kebersihan tempat tinggal, di padat penduduk 54 keluarga (45%). Sedangkan layanan kesehatan melakukan penyemprotan kadang-kadang 61 keluarga (51%), yang mengikuti penyuluhan kesehatan 46 keluarga (38%). Keselamatan transportasi memakai masker 22 keluarga (18%), selalu keluar rumah melakukan mobilisasi geografis keluarga ada 46 keluarga (38%). Kegaitan rekreasi keluarga selama pandemic COVID-19 melakukan perkumpulan warga 2 keluarga (2%), berkunjung keluar kota ke tempat keluarga ada 13 keluarga (11%). Pengkajian menggunakan metode Betty Neument dengan pendekatan *Community As Partner* bisa di gunakan melihat perilaku sehat COVID-19.

Kata Kunci: Betty Neumen COVID-19 CAP

ABSTRACT

The amount of statistical data is increasing day by day, this needs to be anticipated for people's behaviour to live clean and healthy, such as washing hands, wearing masks, and maintaining distance. This behaviour can be carried out by a Betty Neument community nursing assessment with a Community as Partner approach. This article describes the behaviour of the COVID-19 community, core data, environment, health services, transportation, and recreation safety. Methods: The study used an analytical descriptive evaluation approach describing the behaviour of the community during the COVID-19 pandemics. The data was collected using a google form to the participating Kebumen community. It was written that the confidentiality of the sample was maintained by randomized families who wanted to provide information on COVID-19 with an Android mobile phone, the number of samples participating was 120 people. Research results: For the core data age as respondents 41-60 years 66 families (54%), male sex 94 families (79%), high school education 48 families (40%). Home environment 98 families (82%) always maintain the cleanliness of the residence, in a densely populated 54 families (45%). Meanwhile, health services sprayed sometimes 61 families (51%), who participated in health counselling 46 families (38%). Safety transportation wearing masks 22 families (18%), always leaving the house doing geographic mobilization of families there were 46 families (38%). Family recreation activities during the COVID-19 pandemic held a gathering of 2 families (2%), visiting out of town to a family place where there were 13 families (11%). The assessment using the Betty Neument method with the Community as Partner approach can be used to see the healthy behaviour of COVID-19.

Keywords: Betty Neumen COVID-19 CAP

PENDAHULUAN

Menurut CNN Breaking News Indonesia 5 Oktober 2020 jumlah kasus COVID-19 mencapai 307 ribu orang positif (0,12%) dari penduduk Indonesia. Di lihat data statistik semakin hari semakin meningkat, ini perlu di antisipasi perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Perilaku ini bisa dilakukan pengkajian keperawatan komunitas Betty Neument dengan pendekatan Community As Partner (CAP). Selama pandemic COVID-19 tidak di tangan dengan baik bisa meningkatkan penyebaran yang sangat luas. Hal ini bisa menengganggu kesehatan, perikonomian dan stabilitas sosial masyarakat. Karena banyak masyarakat masih kurangnya perilaku dan kesadaran akan perilaku pola hidup bersih dan sehat (CNN, 2020).

Kemenkes RI lihat perilaku masyarakat melalui pegakajian CAP tentang pencegahan COVID-19 seperti data inti, lingkungan fisik, pelayanan kesehatan, keselamatan transportasi dan rekreasi. Hasilnya perilaku masyarakat untuk dilakukan intervensi edukasi dalam bentuk penyuluhan yang kearah lebih baik melalui perencanaan kegiatan keperawatan komunitas. Hak itu melalui intervensi keperawatan komunitas dapat mencegah penyebaran COVID-19 semakin meluas (RI, 2020).

Menurut (Iskim Luthfa., Citra Windani, 2015) pengkajian kesehatan komunitas menggunakan toeri Betty Neuman dengan pendekatan CAP dapat digunakan untuk masyarakat lansia dengan masalah DM. Sedangkan kasus pandemic COVID-19 sangat perlu untuk di kaji dengan teori Betty Neuman dengan masalah kesehatan komunitas. Pengkajian komunitas dengan pendekatan community as partner yang terdiri dari data inti dan di tambah 8 subvariabel. Dari delapan sub variable yang terdiri dari lingkungan rumah, pendidikan, ekonmi, pelayanan kesehatan, keselamatan dan transportasi, politik dan pemerintahan, komunikasi dan rekreasi yang berdampak pada COVID-19.

Wijaya & Hermansyah (2017) mengatakan dengan pendekatan pengkajian

Community as Partner ada hubungan faktor terjadinya malaria pada pekerja tambang emas dengan kejadian wabah malaria. Manusia yang melakukan pekerjaan itu berhubungan dengan lingkungan rumah, pendidikan, keselamatan, pelayanan dan ekonomi. Menurut Betty Neuman di dalam pengkajian komunitas tersebut sudah ada. Apa lagi dalam pandemik COVID-19 lingkungan, ekonomi, komunikasi, pelayanan kesehatan, keselamatan dan transportasi, kebijakan politik dan pemerintahan, serta rekreasi itu sangatlah berpengaruh dalam penyebaran COVID-19.

Selama pandemik COVID-19 kegiatan sosial *distancing* di Kabupaten Kebumen perlu diperhatikan. Mengingat masyarakat Kebumen masih banyak orang melakukan rekreasi dengan berkumpul dalam skala besar selama pandemic. Untuk menjaga kesehatan memakai masker dan cuci tangan memakai sabun masih kurang sekali dilakukan oleh masyarakat. Kejadian di Jawa tengah kasus COVID-19 sudah mencapai 2078 kasus, yang dirawat 904 kasus, yang sembuh 1017 kasus, dan meninggal 147 kasus. Di Kapupaten Kebumen, Di Kabupaten Kebumen kasus COVID-19 orang dengan pemantauan ada 3101 kasus, pasien dalam pengawasan ada 243 kasus, yang positif ada 34 kasus yang sembuh 32 kasus dan meninggal 2 kasus. Melihat hal ini masih perlu dicari akar permasalahannya dengan mengkaji kesehatan komunitas menggunakan pendekatan community as partner tentang COVID-19 dan di lakukan intervensi keperawatan komunitas. Dengan menggunakan pengkajian keperawatan komunitas menggunakan CAP untuk melihat perilaku masyarakat tentang COVID-19 digunakan model Betty Neument dengan pendekatan pengkajian *community as partner*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan evaluasi perilaku masyarakat Kebumen. Alat dan bahan yang dilakukan untuk menjaring informasi karena masih dalam suasana pandemik COVID-19, maka peneliti menggunakan google form kepada masyarakat Kebumen yang memiliki Hp

android dan mereka yang mau berpartisipasi sifatnya tidak memaksa. Pertanyaan seputar data pendidikan, jenis kelamin, lingkungan rumah, pelayanan kesehatan, keselamatan dan transportasi, dan rekreasi. Bila masyarakat Kebumen yang mengisi akan langsung terkirim kembali kepada peneliti.

Dari definisi operasional pengkajian *community as partner* menggambarkan dari data inti: tentang jenis kelamin pendidikan, untuk lingkungan fisik: menjaga tempat tinggal lingkungan padat, layanan kesehatan: penyemprotan lingkungan rumah ikut penyuluhan kesehatan, keselamatan transportasi: memakai masker menjaga jarak dengan orang lain, dan rekreasi: sering keluar rumah pergi keluar kota. Semuanya itu dibuat pertanyaan tertutup dengan menggunakan *google form* dikirimkan kepada orang yang memiliki Hp android dan mau berpartisipasi mengisi form tersebut. Jumlah yang berpartisipasi berjumlah 120 orang masyarakat Kebumen disituasi pandemic COVID-19. Teknik analisa datanya dari hasil jawaban semua pertanyaan yang dijawab responden menjadi prosentase hasil dan selanjutnya menjadikan gambaran perilaku pola hidup bersih sehat masyarakat Kebumen di Pandemik COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1 Variabel Pengkajian *Community as Partner* Data Inti Jenis Kelamin dan Pendidikan COVID-19 Masyarakat Kebumen N=120

Kategori	Frekuensi f	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	94	79
Perempuan	26	21
Total	120	100
Pendidikan		
SD	29	24
SMP	21	17
SMA	48	40
PT	19	16
Tidak Sekolah	2	2
Tidak Sekolah rakyat	1	1
Total	120	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil penelitian tentang variable data inti jenis kelamin dan Pendidikan responden dapat disimpulkan sebagai berikut. Untuk variabel data inti tentang jenis kelamin menunjukkan hasil mayoritas laki-laki ada 94 orang (79%), sedangkan yang perempuan ada 26 orang (21%). Selanjutnya untuk pendidikan mayoritas SMA 48 Orang (40%). Lainnya adalah :SD, SMP dan tidak sekolah atau sekolah rakyat 1 orang (1%).

Tabel 2 Variabel Pengkajian *Community as Partner* lingkungan fisik: menjaga lingkungan fisik rumah, dan hunian padat tentang COVID-19 Masyarakat Kebumen N=120

Kategori	Frekuensi f	Presentasi %
Jaga lingkungan rumah		
Selalu	98	82
Sering	18	15
Kadang-kadang	3	2
Tidak Pernah	1	1
Total	120	100
Hunian padat		
Tidak padat	66	55
Padat	54	45
Total	120	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan masyarakat selalu menjaga kebersihan ada 98 orang (82%), sering 18 orang(15%), kadang-kadang 3 orang(2%) dan tidak pernah 1 orang (1%). Sedangkan lingkungan rumah terkait dngan hunian rumah tempat tinggal menunjukkan hasil sebagai berikut: tidak padat 66 orang (55%), yang padat 54 orang (45%).

Tabel 3 Variabel Pengkajian *Community as partner* Layanan Kesehatan Sosial tindakan penyemprotan dan Pemeriksakan kesehatan selama COVID-19 Masyarakat Kebumen N=120

Kategori	Frekuensi f	Presentasi %
Layanan Penyemprotan		
Selalu	27	22
Sering	32	27
Kadang- kadang	61	51
Total	120	100

Pemeriksaan kesehatan		
Selalu	44	37
Sering	26	22
Kadang-kadang	46	38
Tidak Pernah	4	3
Total	120	100

Berdasarkan Tabel 3 Masyarakat melakukan penyemprotan hasilnya kadang kadang 61 orang (51%), sering 32 orang (27), dan selalu 27 orang (22%). Sedangkan masyarakat yang melakukan pemeriksaan dan ikut mendengarkan informasi kesehatan hasilnya mayoritas densifiketan menunjukkan kadang-kadang 46 orang (38%), selalu 44 orang (37%), sering 26 orang (22%), dan tidak pernah 4 orang (3%).

Tabel 4 Variabel Pengkajian *Community as partner*: Keselamatan dan Transportasi melakukan pemakaian masker dan cuci tangan dan menjaga jarak selama COVID-19 Masyarakat Kebumen N=120

Kategori	Frekuensi F	Presentasi %
Memakai masker		
Selalu	80	67
Sering	18	15
Kadang-kadang	22	18
Total	120	100
Cuci tangan		
Selalu	99	83
Sering	17	14
Kadang- kadang	4	3
Total	120	100
Jaga Jarak		
Selalu	46	38
Sering	30	25
Kadang- kadang	34	28
Tidak pernah	10	9
Total	120	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa yang memakai masker saat keluar rumah mayoritas selalu 80 orang (67%), kadang-kadang 22 orang (18%), dan sering 18 orang (15%). Untuk masyarakat melakukan cuci tangan menjaga kesehatan selalu 99 orang (83%), sering 17 orang (14%), dan 4 orang (3%). Untuk aktifitas mobilisasi fisik selalu ada 46 orang (38%), kadang -kadang 34 orang (25%), sering 30

orang (25%) dan kadang kadang 10 orang (9%).

Tabel 5 Variabel Pengkajian *Community as partner* Rekreasi menghilangkan kejenuhan dan melakukan Perjalanan keluar Daerah Selama COVID-19 Masyarakat Kebumen N=120

Kategori	Frekuensi f	Presentasi %
Menghilangkan kejenuhan		
Memasak	36	30
Menonton Tv	54	45
Pergi Ke kebun	12	10
Tidur	16	13
Berkumpul dengan teman	2	2
Total	120	100
Perjalanan keluar daerah		
Ya	13	11
Tidak	107	89
Total	120	100

Berdasarkan tabel 5 tentang rekreasi yang menghilangkan kejenuhan dengan menonton TV 54 orang (45%), memasak 36 orang (30%), tidur 16 orang (13%) pergi kekebun 12 orang (10%), dan berkumpul dengan teman 2 orang (2%). Sedangkan untuk melakukan perjalanan keluar daerah yang ya ada 13 orang(11%), dan tidak ada 107 orang (89%).

Jenis kelamin dan Pendidikan

Dari hasil penelitian tentang data COVID-19 yang berpartisipasi mayoritas berjenis kelamin laki-laki ada 94 orang (79%), Sedangkan pendidikan mayoritas SMA ada 48 orang (40%). Karena pengisian menggunakan model google form yang suka dan lebih familier pada bapak-bapak dari pada ibu-ibu. Mayoritas ibu-ibu untuk mengisi kuesioner yang menggunakan model aplikasi ponsel agak tidak mau dibandingkan dengan laki-laki. Begitu juga pendidikan yang rata-rata orang Kebumen sudah mengenyam pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah. Walau secara geografis Kabupaten Kebumen merupakan daerah dataran tinggi yang merupakan daerah pengunungan.

Wijaya & Hermansyah (2017) mengatakan karakteristik demografik mayoritas pendidikan menengah SMA ada

87% yang merupakan partisipasi responden dalam pengkajian community as partner. Melihat hal itu pengkajian komunitas menggunakan community as partner tentang data inti penduduk bisa dilihat status kesehatan suatu daerah tentang COVID-19. Pendidikan menengah termasuk SMA dan SMK lebih familier menggunakan media Hp Android. Melihat perkembangan sekarang ini media elektronik sangat maju dan kalau masyarakat tidak mengambil kesempatan dengan menggunakan media android dapat ketinggalan informasi dan teknologi khususnya COVID-19.

Menurut Yulijayanti (2013), jenis kelamin laki-laki lebih banyak berpartisipasi setiap ada kegiatan pengisian penelitian dimana 25 orang (69,4%). Karakteristik demografi tentang jenis kelamin laki-laki menduduki peringkat pertama dalam penelitian dibandingkan perempuan, artinya pengkajian menggunakan community as partner dapat digunakan untuk melihat karakteristik jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki lebih cepat melakukan kegiatan dibandingkan dengan perempuan, karena kegiatan sehari-hari perempuan sibuk untuk mengurus rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki. Kegiatan sehari-hari perempuan melakukan rutinitas kebutuhan rumah tangga, seperti merapikan dan memenuhi kebutuhan dan kerapian keluarga. Bila kegiatan keluarga sudah dilakukan dan selesai dilakukan baru melakukan kegiatan lainnya seperti menerima informasi Wa dan lainnya.

Melihat data karakteristik responden jenis kelamin dan pendidikan responden menggunakan model pengkajian community as partner dapat di gunakan dari penelitian yang saya gunakan. Data inti di dalam pengkajian komunitas seperti nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, nilai dan kepercayaan serta sejarah Desa. Ternyata jenis kelamin dan pendidikan dalam pengkajian COVID-19 selama pandemic di masyarakat Kebumen menggunakan dapat digunakan, dan selama penelitian covid menggunakan variable itu.

Lingkungan Fisik Rumah

Lingkungan rumah terhadap pandemic COVID-19 di wilayah Kabupaten Kebumen menunjukkan 98 keluarga (82%) selalu menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi kepadatan penduduk wilayah Kebumen menunjukkan 54 keluarga (45%) terdapat di area padat penduduknya. Lingkungan yang bersih akan menjadikan daerah tersebut terbebas dari wabah COVID-19 yang selama ini sedang merebak di Indonesia. Hunian yang padat penduduk menunjukkan resiko cepatnya tertularnya COVID-19 yang penyebarannya melalui kontak langsung dengan penderita yang diakibatkan oleh virus. Selain itu lingkungan pendudukarganya untuk memakai masker saat bepergian dan bertatap muka dengan orang lain untuk menjaga percikan ludah yang membawa virus COVID-19.

Menurut Kemenkes RI (2020), pengendalian infeksi COVID-19 dapat dilakukan dengan membersihkan lingkungan dengan benar. Membersihkan lingkungan dengan benar memang harus diterapkan karena masyarakat kita masih budaya jika sudah mencuci itu dianggap bebas dari virus COVID-19. Tindakan cuci tangan yang benar dilakukan dengan 6 langkah yang ada urut-urutanannya. Dengan cuci tangan yang benar diharapkan lingkungan sekitar kita menjadi bersih bila ada virus dapat tereliminasi dengan tindakan tersebut. Melihat lingkungan kita masih tergolong beresiko terhadap penyebaran virus COVID-19 perlunya masyarakat dilakukan edukasi. Hal ini untuk mengakibatkan kita agar tetap menjaga lingkungan dan kepadatan kerumunan masa dengan orang lain.

Yulijayanti (2013) mengatakan bahwa kepadatan dan lingkungan kurang bersih mengakibatkan timbulnya penyakit yang bisa mengakibatkan penularan penyakit. Khususnya penularan yang sekarang ini dalam keadaan pandemic COVID-19, hal ini bisa dilakukan dengan cuci tangan dan jangan melakukan bergerombol dengan orang lain yang beresiko penularan COVID-19. Dimana dengan bergorombol kita tidak tahu orang yang suspect covid 19 karena ada orang yang tidak menimbulkan gejala tetapi membawa penularan COVID-19.

Dengan demikian kita harus berhati-hati terhadap orang lain dan lingkungan yang kurang bersih dapat menularkan COVID-19.

Melihat hal ini pengkajian komunitas dengan menggunakan community as partner tentang lingkungan dan kepadatan penduduk terkait COVID-19 dapat di gunakan. Kepadatan penduduk dan lingkungan kurang bersih dapat mengakibatkan terjadinya penyebaran pandemic COVID-19 yang mana orang yang membawa virus tersebut tidak menunjukkan gejala. Hal ini sangat diwaspadai oleh kita semua yang bisa menjadi dampak tertularnya penyakit tersebut. Dengan demikian lingkungan harus di jaga kebersian agar tidak menjadi media transmisi virus. Selain itu sosial distancing harus di lakukan dengan cara menjaga jarak antara teman dan orang lain. Selama penggunaan alat pelindung diri dengan cara yang benar dapat terjaga penularan dan mencegah penyebaran COVID-19. Dari hasil pengkajian menggunakan community as partner dengan masalah COVID-19 dapat di gunakan.

Layanan Kesehatan

Pengkajian keperawatan komunitas di wilayah Kabupaten Kebumen tentang COVID-19 pelayanan kesehatan dengan menggunakan metode community as partner. Dari hasil pengkajian layanan kesehatan melakukan penyemprotan desinfektan di lingkungan yang berisiko penyebaran COVID-19 ada 61 keluarga (51%) melakukan penyemprotan hasilnya kadang-kadang. Sedangkan dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan di protokol petugas kesehatan hasilnya kadang-kadang mengikuti penyuluhan kesehatan ada 46 keluarga (38%). Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut kalau tidak diantisipasi dapat mengakibatkan penyebaran COVID-19.

Menurut (Ernani Wijaya., Hermansyah., 2017) mengatakan bahwa kejadian malaria ada hubungannya Pendidikan kesehatan dengan lingkungan mempengaruhi kejadian penyakit. Artinya lingkungan yang baik dengan adanya pengetahuan dan Pendidikan akan mengurangi kejadian wabah penyakit seperti malaria atau COVID-19. Layanan kesehatan

ini seperti memberikan informasi akan kesehatan disuatu tempat untuk mengantisipasi dan memutus rantai penularan penyakit seperti kejadian wabah penyakit. Kejadian wabah penyakit seperti tadi dapat dilakukan dan diantisipasi dengan pemberian layanan kesehatan penyuluhan dan pemeriksaan fisik pada masyarakat. Masyarakat juga ikut bergerak dalam melakukan tindakan memutus rantai infeksi penyakit di suatu daerah.

Menurut (Iskim Luthfa., Citra Windani, 2015), pengetahuan lansia 9% memiliki pengetahuan baik sisanya memiliki pengetahuan buruk terhadap informasi tentang penyakit DM. Pengetahuan yang kurang dapat diantisipasi dengan dilakukan pemberian penyuluhan dan sekarang ini sedang ada wabah COVID-19 sehingga perlu dilakukan layanan penyuluhan kesehatan. Pelayanan kesehatan semasa pandemic bagi masyarakat perlu di ingatkan terus menerus untuk menekan angka kejadian COVID-19. Apa lagi masyarakat masih tergolong perilakunya yang kurang baik walau pengetahuannya meningkat.

Keselamatan dan Transportasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memakai masker kadang kadang kalau keluar rumah ada 22 orang (18%), cuci tangan sehabis memegang benda dan melakukan tindakan kadang-kadang ada 4 orang (3%) serta melakukan aktifitas fisik sebagai mobilisasi fisik yang selalu ada 46 orang (38%). Melihat hal tersebut perlu di lakukan antisipasi dan bimbingan kepada masyarakat agar tetap melakukan tindakan 3 M seperti menjaga jarak, memakai masker dan melakukan cuci tangan.

Selama kejadian pandemic COVID-19 keselamatan dan transportasi ditekankan karena selama ini mobilisasi masyarakat sangat tinggi. Hal ini berpotensi menjadi transmisi media penyebaran virus tersebut. Ini bisa di lakukan dengan melakukan tindakan 3 M seperti dari pembatasan gerak masyarakat, melakukan cuci tangan dan memakai masker. Muslimj & Sendow (2013) mengatakan studi peningkatan keselamatan jalan raya banyak tidak mematuhi peraturan pengguna SIM untuk mengemudi kendaraan.

Hal ini berarti masyarakat belum patuh akan aturan yang dianjurkan untuk menjaga keselamatan atau kesehatan. Seperti halnya selama ini terjadi pandemic COVID-19 masyarakat kurang patuh akan menjaga kesehatan dan berpotensi untuk penyebaran virus COVID-19.

Menurut Suparmanta (2018), analisa kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi pada anak, hasil menunjukkan disebabkan karena kondisi tidak aman bagi anak yang ada di jalan. Hal ini anak termasuk kelompok risiko karena imun dan kekebalan tubuh di anak tergolong masih rendah. Kecelakaan itu terjadi karena anak kurang paham dan kurang mengerti tentang aturan yang di terapkan oleh pemerintah atau keluarga itu sendiri. Sehingga anak perlu membutuhkan bimbingan dan pengawasan tentang apa saja yang dilakukan oleh keluarga sendiri.

Rekreasi

Dari hasil penelitian didapatkan masih ada masyarakat di daerah Kebumen melakukan perkumpulan dengan warga selama pandemic ada 2 orang (2%). Sedangkan masyarakat Kebumen semasa pandemic ini masih ada yang kebiasaan melakukan bepergian keluar kota ada 13 orang (11%). Hal ini sangat berpotensi terhadap penyebaran COVID-19 karena masih terlihat tinggi. Rekreasi tersebut kebanyakan mereka suka berkumpul dan kurang memperhatikan protocol kesehatan memudahkan terjadi penyebaran virus COVID-19 (Eva Yulijayanti, 2013).

Menurut (Ida Bagus Maha Gandamayu., Ni Luh putu Inca Buntari Agustini., 2016), mengatakan gambaran masalah kesehatan wisatawan asing yang berkunjung di pelayanan kesehatan menunjukkan kejadian febris 14 (37.8%) dan diare 12 (46.1%). Hal ini terjadi kebanyakan orang yang terjadi diare dan febris disebabkan kurangnya mematuhi perilaku kesehatan diri sendiri. Perilaku kesehatan antara lain karena wisatawan kurang memperhatikan akan tindakan kesehatan yang menyebabkan wisatawan terjadi diare dan kurang minum bisa menjadikan demam atau panas tinggi. Apa lagi selama ini sedang pandemic COVID-19 yang mana pemutusan

rantai infeksi penyebaran disebabkan oleh karena kebersihan dan perilaku individu masing-masing.

Sedangkan pendapat (M Galieh Gunagama., Yumna Rana Naurah ., 2020) pariwisata pasca pandemic menunjukkan bahwa beranggapan memunculkan kekhawatiran akan tertularnya penyakit dari wisatawan orang asing. Kekawatiran akan tertular penyakit disebabkan kurangnya mematuhi protocol kesehatan yang di terapkan. Protokol tersebut antara lain tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan dan tidak memakai masker saat bepergian dan bertemu dengan orang lain. Dengan demikian kegiatan apa saja baik berkumpul melakukan rekreasi dan menemui orang harus menjaga kesehatan baik diri sendiri dan orang lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pendekatan teori keperawatan Betty Neumen dapat digunakan untuk mengkaji kesehatan komunitas. Untuk hasil pengkajian kesehatan selama pandemic COVID-19 di wilayah Kabupaten Kebumen menunjukkan sebagai berikut untuk data inti kesehatan komunitas masyarakat Kebumen menunjukkan jenis kelamin yang laki-laki ada 94 orang (79%), Pendidikan SMA ada 48 orang (40%). Sedangkan lingkungan fisik masyarakat Kebumen menunjukkan selama pandemic COVID-19 menjaga kesehatan dengan menyediakan tempat cuci tangan ada 98 orang (82%), kepadatan penduduk ada 54 orang (45%).

Sedangkan layanan Kesehatan ada 61 orang (51%) selalu menyemprot desinfektan, dan kadang ikut melakukan penyuluhan kesehatan ada 46 orang (38%). Untuk keselamatan dan transportasi bila keluar rumah kadang-kadang menggunakan masker ada 22 orang (18%), sering bepergian selama pandemic COVID-19 ada 46 orang (38%). Dan kegiatan rekreasi selama pandemic COVID-19 menunjukkan bahwa sering bepergian keluar kota ada 13 orang (11%)

DAFTAR PUSTAKA

CNN. (2020). *Breaking News indonesia*. <https://www.liputan6.com/news/read/4274640/update-corona-9-juni-2020->

Bertambah-1043-Positif-Covid-19-
Menjadi-33076-Orang.

- Ernani Wijaya., Hermansyah., R. Y. (2017). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian Malaria Berdasarkan Community as Partner pada pekerja Tambang Emas Gunung Ujeun. *Jurnal Ilmu Keperawatan UNSIYAH*, 3(1), 23–28.
- Eva Yulijayanti. (2013). Pengembangan Keperawatan Pada Balita Sakit Berdasarkan Model Keperawatan Community As Partner. *Journal of Ners Community*, 4(1).
- Ida Bagus Maha Gandamayu., Ni Luh putu Inca Buntari Agustini., M. D. S. K. (2016). Gambaran Masalah Kesehatan Wisatawan Asing yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan. *Jurnal Ners Lentera*, 4(2).
- Iskim Luthfa., Citra Windani, Msj. K. K. (2015). Penerapan teori Betty Neument dalam Pengkajian Lansia dengan DM di Desa Margalaksana kecamatan Cilawu Garut. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 3(1), 23–28.
- M Galieh Gunagama., Yumna Rana Naurah ., A. E. P. P. (2020). Pariwisata Pasca Pandemi Pelajaran Penting dan Prospek Penting Losari. *Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 5(2).
- RI, K. (2020). *Pedoman Pencegahan Pengenlansia Virus COVID-19*.
- Suparmanta. (2018). Analisis Kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada anak-anak Studi kasus Daerah Istimewa Jogjakarta. *Penelitian Transpormasi Darat*, 20(2), 107–116.
- Viandany Zulfian Muslimj., A Timboweleng T.K. Sendow., F. J. (2013). Studi Peningkajatan Keselamatan Transportasi Jalan Raya. *Jurnal Sipil Statik*, 1(2), 133–140.